

**ALTERNATIVE UNIVERSE BAGI GENERASI Z DALAM
MENINGKATKAN MINAT LITERASI**

**PERAN GENERASI Z DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI
UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS**

Ni Luh Putu Laras Jayanti 1.2, Ni Made Intan Febriani 1.3, A.A. Made
Indrawati 1.4

UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Email: larasjayanti449@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan budaya literasi dalam diri Generasi Z melalui literasi digital, yang dimana saat ini penggunaan digital sangat diminati oleh semua kalangan terutama Generasi Z. Meningkatkan budaya literasi ini dilakukan dalam mempersiapkan Generasi Indonesia Emas yang digadang-gadang akan tercipta tepat saat kemerdekaan RI yang ke 100 tahun, yaitu pada tahun 2045. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui kuisisioner yang disebarkan pada seluruh siswa kelas 1D dan 3D Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa penyebaran kuisisioner yang di dalamnya terdapat 12 pertanyaan seputar pemahaman dan kesiapan keikutsertaan mahasiswa sebagai Generasi Z dalam meningkatkan literasi di Indonesia melalui literasi digital tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Alternative Universe* sangat efektif dalam meningkatkan literasi membaca karena kemudahan teknologi saat ini membuat Generasi Z bisa membaca *Alternative Universe* kapanpun dan dimanapun.

Kata kunci : Generasi-Z, literasi, digital, generasi Indonesia emas

PENDAHULUAN

Generasi Z adalah generasi lanjutan dari generasi milenial yang sangat melek terhadap teknologi atau *net generation*. Generasi Z adalah generasi di mana sejak kecil telah akrab dengan teknologi (Youarti dan Hidayah, 2018).

Mereka lebih suka berhubungan dengan smartphone, dengan sistem online, sehingga cenderung tidak bertemu langsung dengan teman-teman atau keluarga (Rachmayanie, dkk., 2020). Generasi Z sekarang ini cenderung berkomunikasi melalui berbagai sosial media seperti WA, Instagram, Twitter, dan masih banyak lagi. Dengan hal ini mereka bisa melakukan komunikasi dengan lebih cepat dan efisien. Pada 2012, oleh seorang jurnalis Amerika Bruce Horowitz (2012) memperkenalkan tentang rentang umur kelompok ini, hal yang sering digunakan untuk mengenalkan Generasi Z ke publik, masih terdapat perdebatan di bagian ini. Tapi istilah itu mulai sering dipakai usai

presentasi dari agen pemasaran *Sparks and Honey* dan viral pada 2014. Dan kemudian digunakan oleh Badan Statistik Canada, menurut mereka rentang usia Generasi Z adalah anak-anak yang lahir pada tahun 1995-2014 (2015).

Terlepas dari perdebatan tersebut mereka sepakat bahwa Generasi Z adalah mereka yang lahir di era teknologi yang canggih dimana anak-anak tersebut sudah menikmati berbagai kecanggihan teknologi. Dengan berbagai kecanggihan teknologi yang dirasakan oleh Generasi Z hal ini mempengaruhi budaya literasi, begitupun yang terjadi di Indonesia.

Menurut Elizabeth Sulzby “1986”, literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Common Sense Media (2009, dalam Harjono) berpendapat bahwa literasi digital itu mencakup adanya tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat.

Seiring berjalannya waktu budaya literasi di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Budaya literasi ini lambat laun kian mengalami penurunan. Hal ini dinyatakan dari hasil survei *Programme for International Assessment (PISA) 2018* yang diadakan oleh organisasi untuk kerja sama ekonomi dan pembangunan (OECD). PISA merupakan studi internasional di bidang pendidikan yang diadakan tiga tahun sekali bagi siswa berusia 15 tahun. Studi ini bertujuan mengamati kemampuan membaca, matematika, dan

sains siswa, guna mendorong peningkatan sistem pendidikan di suatu negara. Dalam hasil survei tersebut, skor kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada 2018, sedangkan skor rata-rata OECD yakni 487. Terlihat jelas penurunan yang signifikan terjadi hanya dalam kurun waktu yang singkat yaitu 3 tahun.

Dengan adanya penurunan yang signifikan dalam budaya literasi ini, tentunya akan memberi dampak yang buruk bagi diri kita sendiri maupun bagi negara kita. Salah satunya adalah terhambatnya jalan kita untuk mencapai Generasi Indonesia Emas. Negara kita Indonesia akan mengalami usia emas pada tahun 2045. Pada saat itu, Indonesia genap berusia 100 tahun alias satu abad. Di masa itu, ditargetkan Indonesia sudah menjadi negara maju dan telah sejajar dengan negara adidaya.

Dampak Negatif dari kurangnya minat literasi yang dinyatakan dalam buku generasi emas karya Ahmad Rifa'i, yaitu: (1) Banyak generasi muda yang menjadi generasi pemalas,

(2) Kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara luar, (3) Sulit mendapatkan pekerjaan karena minimnya pengetahuan, (4) Generasi muda yang malas membaca akan sulit dalam bersosial karena wawasan yang kurang,

(5) Generasi muda akan sulit mengembangkan potensi dalam diri karena sempitnya pengetahuan, Akan tetapi tentunya ada cara yang bisa kita lakukan untuk bisa meningkatkan minat literasi di kalangan Generasi Z saat ini, hal ini bisa dilakukan melalui media yang menarik. Karya sastra yang bersifat fiksi bisa dijadikan alternatif untuk hal ini. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ekawati, dkk pada 2019 dinyatakan bahwa cerita fiksi merupakan hal yang paling banyak disukai dan dibaca sehingga berpengaruh kepada minat baca seseorang. Menurut Nurgiyantoro cerita fiksi dapat dikatakan wacana naratif yang bersifat rekaan atau khayalan yang tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Menurut Salma Ihsania ceritafiksi merupakan cerita yang paling diminati khususnya oleh remaja dan mahasiswa karena ceritanya ringan dan mudah dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi adalah suatu cerita yang bersifat rekaan atau khayalan yang dibuat oleh penulis. Tidak dapat dipungkiri bahwa kini Generasi Z lebih banyak menggunakan sosial media sebagai alternative dalam berliterasi dan berkomunikasi.

Banyak Generasi Z yang bermain media sosial seperti Tiktok, Twitter,

Instagram, WhatsApp, Wattpad dan lain-lain. Melalui media sosial tersebut diharapkan bisa mengakses cerita-cerita atau membaca cuitan, salah satunya adalah fiksi penggemar atau fan fiction. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan minat baca bagi masyarakat Indonesia yang tingkat literturnya masih rendah. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Tiktok merupakan salah satu platform yang cukup digandrungi di kalangan masyarakat terutama Generasi Z. Selain itu, ada juga Twitter yang menjadi sarana para penggunanya untuk membuat cerita fiksi penggemar dengan sebuah thread yang bernama *Alternative Universe* atau lebih dikenal dengan AU di kalangan penggunanya.

Pujiastuti, Damaianti dan Syihabuddin dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa melalui Aktivitas Pascabaca” juga mengemukakan bahwa jenis bacaan fiksi termasuk didalamnya *Alternative Universe* (AU) lebih disukai oleh para mahasiswa dan menjadi tren. Anjani (dalam Pujiastuti, Damaianti dan Syihabuddin, 2022) mendefinisikan *Alternative Universe* (AU) sebagai cerita yang ditampilkan di Twitter, biasanya dalam bentuk utas (*thread*) berdasarkan sejumlah karakter buatan penggemar (*fanfiction*). Cerita seputar idola dalam cerita tersebut, dan memungkinkan penggemar untuk berpartisipasi dan terlibat dalam cerita.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Alternative Universe* ini adalah cerita fiksi yang di dalamnya terdapat alur cerita beserta tokoh pemerannya yang menggunakan latar belakang dunia parallel yang dibuat se-natural mungkin agar para pembaca dapat merasakan emosi yang penulis ingin sampaikan. *Alternative Universe* ini memuat berbagai genre dari thriller, komedi, romance, fluffy, horor sampai genre ringan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang *Alternative Universe* di atas dan fakta bahwasangat lemahnya minat literasi di kalangan Generasi Z saat ini, lalu seberapa efektifkah AU dalam meningkatkan minat literasi di kalangan Generasi Z dalam menuju Generasi Indonesia Emas?

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, generasi yang akan mewujudkan Indonesia Emas adalah generasi muda, khususnya yang saat ini tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, UMM Dome Malang

(6/10/2022). Generasi muda yang dimaksud adalah Generasi Z sekarang ini.

Maka untuk meningkatkan kembali budaya literasi dikalangan mahasiswa kami melakukan penelitian kepada mahasiswa yang ada di salah satu universitas di Bali yaitu Universitas Mahasaraswati Denpasar Fakultas Bahasa Asing dengan jurusan Sastra Inggris yaitu kelas 1D dan 3D. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kuisisioner untuk mengetahui keadaan budaya literasi dalam cakupan yang kecil dan bagaimana pengaruh literasi digital di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam meningkatkan budaya literasi pada Generasi Z ini dilakukan pada mahasiswa semester 1 dan 3 Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari analisa kuisisioner yang telah disebar kemudian dianalisa dengan metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas dalam semester 1 dan 3 yaitu kelas 1D dan 3D. Penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa penyebaran kuisisioner yang di dalamnya terdapat 12 pertanyaan seputar pemahaman dan kesiapan keikutsertaan mahasiswa sebagai generasi z dalam meningkatkan literasi di Indonesia melalui literasi digital tersebut. Prosedur pengumpulan data diawali dengan para peneliti mengirim link kuisisioner yang telah disiapkan oleh 12 pertanyaan tersebut kepada seluruh mahasiswa kelas 1D dan 3D sehingga mahasiswa bisa mengisi kuisisioner tersebut dan menjawab sesuai pemahaman mereka. Hasil dari jawaban mereka akan diteliti oleh para peneliti untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital dalam membantu meningkatkan literasi di Indonesia demi tercapainya generasi emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebar formulir kuisisioner kepada mahasiswa kelas 1D dan 3D dan formulir kuisisioner tersebut telah direspon oleh 47 mahasiswa program studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Data yang diperoleh menunjukkan jika 72,3% mahasiswa di kelas tersebut suka membaca cerita dan 74,5% dari mereka membaca cerita melalui

buku digital yang mana dapat diakses melalui handphone atau perangkat elektronik lainnya. 8,5% mahasiswa tersebut juga masih membaca buku cetak yang bisa diakses melalui toko buku ataupun perpustakaan terdekat dari mereka. Membahas mengenai *Alternative Universe*, rata - rata 66% mahasiswa di kedua kelas tersebut mengetahui salah satu contoh media literasi yaitu *Alternative Universe* (AU). Sedangkan 31,9% dari mereka tidak pernah mendengar istilah dari *Alternative Universe* tersebut dan sisanya hanya mendengar istilah tersebut beberapa kali sehingga belum terlalu mengenal *Alternative Universe* tersebut. Dari data ini diperoleh jika rata - rata mahasiswa di kelas 1D dan juga 3D memang pernah mendengar ataupun mengenal media literasi seperti *Alternative Universe*. Tingkat keseringan membaca mereka juga bervariasi, 21,3% menyatakan jika mereka setiap hari membaca *Alternative Universe* dan sisanya membaca jika ada waktu ataupun dulu pernah membaca namun sekarang sudah tidak terlalu sering. Sebagian besar mahasiswa tersebut membaca cerita *Alternative Universe* melalui platform Twitter dikarenakan banyaknya variasi cerita dan beragam pilihan genre di platform tersebut yang dapat diakses oleh para pembaca. Hal ini dapat meningkatkan minat membaca para pengguna platform tersebut. Diperoleh juga data yang menyebutkan jika 42,6% mahasiswa tidak terlalu sering meninggalkan komentar pada cerita *Alternative Universe*, sehingga dapat disimpulkan jika mereka lebih senang dan fokus membaca cerita *Alternative Universe* tersebut daripada aktif meninggalkan komentar atau berinteraksi dengan penulis cerita. Hasil penelitian kuisisioner tersebut menunjukkan jika *Alternative Universe* mampu membantu meningkatkan minat baca dari anak muda dikarenakan banyaknya pilihan tema atau genre cerita yang dapat mereka pilih sehingga mereka tidak akan merasa bosan dengan cerita yang bervariasi. Para penulis juga dapat menciptakan cerita dengan alur yang susah ditebak sehingga membuat para pembaca tetap mengikuti cerita yang dibuat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan minat Generasi Z dalam membaca yang dimulai dari hal

- hal kecil seperti membaca cerita singkat pada *Alternative Universe*. Hasil penelitian tersebut yang didasari oleh kuisisioner yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa AU sangat efektif dalam meningkatkan minat literasi membaca dikarenakan banyaknya genre yang bisa dipilih pembaca

yang tentunya bisa disesuaikan dengan genre kesukaan mereka. AU juga dikatakan efektif karena kecenderungan Generasi Z di jaman modern ini yang menghabiskan banyak waktunya melalui gadget sehingga AU yang sifatnya fleksibel bisa diakses kapanpun dan dimanapun mereka mau tanpa harus merasa repot untuk membawa buku fisik kemanamana

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saat ini masih ada Generasi Z yang gemar membaca melalui buku fisik. Tapi, jumlah minat literasi secara digital lebih banyak saat ini. Hal ini karena mudahnya akses dalam melakukan literasi digital seperti *Alternative Universe* (AU) karena siapapun bisa membacanya tanpa harus membawa buku fisik, tentunya mereka bisa membaca cerita *Alternative Universe* (AU) dimanapun dan kapanpun mereka mau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa ataskehendak-Nya yang membuat kami dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini yang dibuat dalam rangka “Pekan Ilmiah Pelajar X” yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa “Karya Ilmiah Mahasiswa”. Selain itu kami juga ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Fakultas Bahasa Asing yang memberi kami fasilitas sehingga dapat berpartisipasi dalam lomba kali ini
2. Bapak I Putu Andri Permana, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing kami dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini

Sekian yang dapat kami sampaikan dalam kesempatan ini, kami sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ilmiah yang kami buat. Kami berharap para pembaca mendapat ilmu baru dari karya ilmiah ini dan kami juga sangat mengharapkan saran agar dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli->

